

III. TATA CARA PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan yang berada di Desa Bantul, Kecamatan Bantul pada bulan Januari 2017 sampai dengan Mei 2017. Dengan tahapan sebagai berikut Perijinan, Pengambilan data sekunder, Analisis deskriptif dan spasial, Penyusunan laporan, dan Seminar Hasil.

B. Metode Penelitian dan Analisis Data

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey yang teknis pelaksanaannya observasi yang disertai dengan wawancara, pemotretan, pengisian kuisioner dan pengumpulan data sekunder. Menurut Nazir (1983), metode survei merupakan penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Dalam metode survei juga dikerjakan evaluasi serta perbandingan-perbandingan terhadap hal-hal yang telah dikerjakan orang dalam menangani situasi atau masalah yang serupa dan hasilnya dapat digunakan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan di masa mendatang. Penyelidikan dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah individu dan unit, baik secara sensus atau dengan menggunakan sampel. Menurut Sofian dan Tukiran (2012), dalam survei informasi dikumpulkan melalui responden melalui kuesioner.

1. Metode Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian dilaksanakan pada Taman Kota dan jalur hijau jalan yang berada di Kecamatan Bantul. Pemilihan lokasi ini ditentukan dengan metode *purposive*. Menurut Antara (2009) dalam Sugepi (2013), *purposive* adalah suatu teknik penentuan secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Pemilihan lokasi ini didasari atas pertimbangan Ruang Terbuka Hijau Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan berada pada pusat Kota Bantul. Taman Kota yang berada di timur dan selatan Alun-Alun Bantul di Desa Bantul berpotensi sebagai sarana berkumpul masyarakat sekitar sebagai tempat rekreasi gratis dan juga dapat dijadikan tempat sarana olahraga.

Pemilihan lokasi pada jalur hijau jalan didasarkan pada potensi RTH dan potensi fisik biofisik yang didukung dengan kondisi eksisting serta klasifikasi jalan dilokasi. Berdasarkan PP nomor 34 tahun 2006 tentang jalan, klasifikasi jalan dibagi menjadi 5 yaitu : jalan nasional, jalan provinsi, jalan kota, jalan kabupaten, dan jalan desa. Berdasarkan hal tersebut penelitian dilakukan terhadap 2 klasifikasi yaitu jalan Kabupaten dan jalan Nasional. Lokasi yang dipilih yaitu Jalan Jendral Sudirman merupakan jalan Kabupaten yang terletak di pusat Kecamatan Bantul berada di Desa Bantul dan mempunyai kepadatan lalu lintas yang tinggi dibanding dengan jalan lain. Jalan KH. Wahid Hasyim juga merupakan jalan Kabupaten yang berada di Desa Palbapang Kecamatan Bantul sebagai jalur penghubung antar kecamatan (Bantul dan Bambanglipuro). Sedangkan Jalan Tentara Pelajar merupakan

jalan nasional yang terletak di Desa Trirenggo bagian timur wilayah Kecamatan Bantul, Jalan ini merupakan jalan akses menuju kompleks perkantoran di Kecamatan Bantul.

2. Pengambilan Sampel

Penyebaran kuisioner dan wawancara dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden dengan harapan dapat mewakili sifat populasi secara keseluruhan. Dalam buku Sugiyono (2009), Roscoe memberikan saran tentang ukuran sampel untuk penelitian diantaranya adalah:

- a. Ukuran sampel penelitian yang layak adalah 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam beberapa kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.

Responden masyarakat dipilih dari kecamatan yang berbatasan langsung dengan kawasan Ruang Terbuka Hijau yaitu Kecamatan Bantul. Jumlah sampel yang diambil untuk responden Taman Kota 10% adalah Kepala Keluarga (KK) yang ada di Kecamatan Bantul, sedangkan untuk responden Jalur Hijau Jalan berdasarkan pada kepadatan lalu lintas yang ada di Kecamatan Bantul.

Penyebaran kuisioner dilakukan dengan cara memberikan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden yang merupakan pengunjung Taman Kota dan pengguna jalan (baik pejalan kaki maupun pengendara roda dua) dengan harapan dapat mewakili sifat populasi secara keseluruhan. Penggunaan jumlah sampel responden Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan menggunakan Rumus Yamane (Eko Prabowo, 2012).

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} \times 10\%$$

Keterangan :

d= Batas toleransi kesalahan sebesar 5%

n= Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

- a. Perhitungan responden Taman Kota

$$\begin{aligned} n &= \frac{21.565}{(21565 \times 0,0025) + 1} \times 10 \% \\ &= \frac{21.565}{54,912} \times 10\% \\ &= 392,719 \times 10\% \\ &= 39,27 \text{ dibulatkan menjadi } 39 \text{ responden} \end{aligned}$$

- b. Perhitungan responden Jalur Hijau Jalan

$$\begin{aligned} n &= \frac{1.280}{(1.280 \times 0,0025) + 1} \times 10 \% \\ &= \frac{1280}{4,2} \times 10\% \\ &= 304,761 \times 10\% \\ &= 30,47 \text{ dibulatkan menjadi } 30 \text{ responden} \end{aligned}$$

Metode pengambilan sampel responden menggunakan teknik *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Menurut Nazir (1983), *probability sampling* adalah suatu sampel yang ditarik sedemikian rupa dimana suatu elemen (unsur) individu dari populasi tidak didasarkan pada pertimbangan pribadi tetapi tergantung pada aplikasi kemungkinan (probabilitas).

Probability sampling digunakan untuk menentukan responden yang berasal dari masyarakat sekitar kawasan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan

Bantul. Responden kemudian dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling* atau dipilih secara acak dari tiap *cluster*.

Pengambilan *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Sofian dan Tukiran (2012), pengambilan sampel non probabilitas dicirikan bahwa tidak diberikan kesempatan yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel. Cara yang digunakan *sampling purposive* (*purposive* atau *judgemental sampling*) yaitu pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus. Peneliti membuat kriteria tertentu yang akan dijadikan sebagai informan atau responden. Responden merupakan laki-laki atau perempuan warga Kecamatan Bantul dengan latar belakang pendidikan minimal SMA.

3. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis spasial. Metode analisis deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta dan hubungan satu dengan yang lainnya pada lingkup aspek yang diteliti (Asnawi, 1995 dalam Windasari, 2016). Analisis ini didasarkan pada fungsi Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Bantul, dan ditinjau dari tujuan perencanaan Ruang Terbuka Hijau di kawasan tersebut. Sedangkan analisis spasial Menurut Gunn (1994) dalam Windasari (2016), analisis spasial dilakukan untuk menentukan tata ruang lanskap dan tata ruang wisata di kawasan studi.

4. Perencanaan Lanskap

Hasil akhir dari penelitian ini mengarah pada suatu perencanaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan di Kecamatan Bantul. Dengan tujuan menemukan perencanaan Ruang Terbuka Hijau yang sesuai dengan fungsinya sebagai penunjang kualitas ekologis, estetika, sosial, budaya dan ekonomi yang sesuai dengan tipologi Kecamatan Bantul.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil survey/observasi secara langsung dengan kuisioner dan wawancara lapangan. Data sekunder merupakan data yang berhubungan dengan kondisi fisik yang diperoleh dari laporan studi, lembaga pemerintah terkait maupun studi pustaka. Jenis data penelitian ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Data penelitian

Jenis Data	Lingkup	Bentuk Data	Sumber Data
Lokasi geografis daerah penelitian	Batas Wilayah Luas Wilayah Topografi Peta jalan	Sekunder	Kantor stastistik (peta Administrasi dan Kabupaten Bantul dalam Angka) Dinas tata ruang dan pertanahan Kabupaten Bantul.
Kondisi lingkungan fisik wilayah	curah hujan, geologi, fisiografi, hidrologi, tanah dan Ruang Terbuka Hijau.	Primer dan sekunder	Kantor Stastistik (Kabupaten Bantul)
Kondisi social dan Ekonomi	Jumlah penduduk, Pendidikan	Primer dan Sekunder	Kantor stastistik (Kabupaten Bantul), Kantor Kecamatan,

	Mata Pencaharian, Pendapatan.		Kuisoner, wawancara, dan data desa
Persepsi masyarakat	Penataan Ruang Terbuka Hijau	Primer	Kuisoner dan wawancara langsung
Perencanaan Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Bantul	Jalur Hijau Jalan dan Taman Kota	Sekunder	Pemerintah Kabupaten Bantul. Dinas Pekerjaan Umum Kab. Bantul
Kepadatan lalu lintas	Kepadatan Lalu lintas.	Sekunder	Dinas Perhubungan Kabupaten Bantul.

D. Luaran Penelitian

Penelitian ini menghasilkan sebuah Perencanaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota dan jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul yang tertuang di dalam naskah dan Poster.